

LAPORAN PENELITIAN

**GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA/KESEHATAN
YANG IDEAL MENURUT SISWA SMA NEGERI
DI KOTAMADYA PADANG**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	13 MAR 1997
SUMBER / NAMA :	K /
KOLENSI :	KI
NO. INVENTARIS :	370/K/97-9. (2)
KLASIFIKASI :	370.107.96



**PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR**

JUDUL : GURU PENDIDIKAN JASMANI
 : DAN OLAHRAGA/KESEHATAN ...
PENGARANG : Drs. M. YANIS
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
No. DAFTAR : 155/PT37.H.16/90
TANGGAL : 12 APRIL 1990

o 1 e h

Drs. M. Yanis

KEPALA,

Drs. ZAINUDDIN HR. LENGANG
NIP. 130 109 455.

Penelitian ini dibiayai oleh :
SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1989/1990
Surat Perjanjian Kerja No. : 29/PT37.H9/N.9/1990
Tanggal 2 Januari 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1990

ABSTRAK

Banyak faktor yang menyebabkan relatif rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA. Salah satu di antaranya adalah mungkin guru yang mengelola mata pelajaran tersebut kurang disenangi oleh siswanya. Justru itu perlu diketahui ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswanya.

Untuk itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik sampling metode stratified random sampling terhadap siswa kelas I dan kelas II SMA Negeri yang belajar pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan. Dengan demikian sampel penelitian ini merupakan sampel probabilitas dengan sampel siswa sebanyak 466 orang.

Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner dan diolah serta dianalisis dengan statistik deskriptif. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, maka diperoleh hasil seperti dikemukakan di bawah ini.

Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang antara lain adalah :

1. Guru harus mempunyai "kecakapan dalam menyajikan pela-

lajaran" dan "berkemampuan dalam memberikan contoh gerakan dalam bidang olahraga (penguasaan profesional di bidang olahraga)".

2. Guru harus "bersifat sportif" dan "tampang yang simpatik (kesehatan, kebersihan, dandanan dan pakaian)".
3. Guru harus dapat "memberikan perhatian pada setiap siswa" dan "objektif dalam penilaian siswa".
4. Guru harus dapat "mengenal sifat-sifat siswanya", "sifat rasa humor", "bersifat sabar" dan "penampilan yang menyenangkan".
5. Guru harus "terbuka untuk dikritik", "dapat mengendalikan diri", dan "mempunyai hubungan manusiawi yang baik".
6. Guru harus dapat "membangkitkan motivasi siswa (minat) siswa untuk berolahraga" dan "percaya pada diri sendiri".

PENGANTAR

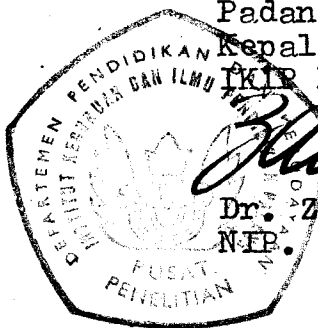
Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, April 1990
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Asumsi	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Tinjauan Kepustakaan	8
B. Kerangka Konseptual	11
BAB III METODOLOGI	15
A. Rancanagn Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel	16
1. Populasi	16
2. Sampel	16
C. Jenis dan Sumber Data	18
1. Jenis Data	18
2. Sumber Data	18
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
F. Prosedur Penelitian	20
G. Keterbatasan	21

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	23
	A. Analisis dan Jawaban Pertanyaan Peneli- titan	23
	B. Pembahasan	32
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	46
	A. Kesimpulan	46
	B. Rekomendasi	46
DAFTAR KEPUSTAKAAN	50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel.

1. Perincian Populasi dan Sampel	18
2. Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan Yang Ideal Menurut Siswa SMA Negeri di Kota- madya Padang	30

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan dinyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah : "agar siswa memiliki pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan kegemaran melakukan kegiatan olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang serasi dan optimal guna meningkatkan kehidupan yang sehat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan.

Untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut, ditampikan bahan pengajaran yang terdiri dari beberapa pokok bahasan yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang bertugas pada SMA yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, pemerintah telah berusaha mencukupkan tenaga guru, melengkapi prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk mata pelajaran dimaksud sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan SMA yang bersangkutan.

Kepala Kantor Wilayah Dep. P dan K Provinsi Sumatera Barat Drs. Atahilah (1987/1988) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Daerah Sumatera Barat relatif

rendah bila dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Persyaratan ini sampai menimbulkan polemik yang kurang sehat dalam harian yang terbit di kota Padang.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sumatera Barat Drs. Hasan Basri Durin (1989) yang menyatakan bahwa "mutu pendidikan Sumatera Barat masih memprihatinkan dan masih ketinggalan".

Kita harus prihatin dengan keadaan tersebut dan perlu dicari jalan keluarnya. Masing-masing tingkat pendidikan tidak perlu saling menyalahkan seperti yang selama ini terdengar. Hal ini disampaikan oleh Gubernur pada waktu pembukaan program pemantapan kerja para pengawas, penilik dan kepala SMTP/SMTA, penilik TK/SD se Sumatera Barat di Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, tidak dapat disangkal lagi bahwa kualitas/mutu pendidikan di daerah ini cukup memprihatinkan. Dalam hal ini juga termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan. Rendahnya mutu/kualitas ini tentu saja akan menyangkut bermacam-macam faktor, antara lain : guru, murid, prasarana dan sarana, kepala sekolah, pengawas dan sebagainya. Untuk menentukan secara pasti tentang faktor dominan sebagai penyebabnya diperlukan suatu penelitian yang mendalam.

Guru merupakan ujung tombak dari proses pendidikan

anak didik di sekolah. Keberhasilan pendidikan yang dilakukan di sekolah atau pada SMA khususnya, salah satu faktor ditentukan oleh keserasian hubungan antara anak didik dan guru pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru yang berhasil adalah guru yang disenangi oleh anak didik atau siswa yang dikelolanya. Sebaliknya guru yang kurang disenangi oleh siswa, akan merupakan faktor penghambat untuk keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Akibatnya kualitas/mutu hasil belajar yang diperoleh siswa akan mengecewakan. Hal ini akan lebih kentara lagi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan, karena mata pelajaran ini membutuhkan daya pikir dan kekuatan/keterampilan yang harus dilakukan oleh siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menjajaki secara empiris tentang profil guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang bagaimanakah yang disukai oleh siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang ? Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh data dan informasi tentang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa. Sekaligus hal ini akan merupakan masukan yang sangat berguna bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menghasilkan tenaga guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan dimasa yang akan datang.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Banyak faktor-faktor yang terkait dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan pada SMA. Di antara faktor-faktor atau variabel-variabel yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimaksud adalah :

- a. Guru yang mengelola mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri yang bersangkutan.
- b. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.
- c. Motivasi anak didik atau siswa SMA tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan.
- d. Penyediaan dana dan partisipasi Kepala Sekolah.
- e. Supervisi dan pengawasan oleh supervisor terhadap guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.
- f. Kesenangan/kesukaan para siswa SMA Negeri terhadap guru yang memberikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada sekolah yang bersangkutan.

2. Pembatasan Masalah

Memperhatikan ruang lingkup yang dikemukakan di atas, jelas cukup banyak variabel yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang. Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia, maka penelitian ini tidak dilakukan terhadap seluruh variabel yang ikut berpengaruh dimaksud. Justru karena itu, penelitian ini hanya terbatas untuk meneliti tentang ciri-ciri guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

C. Penjelasan Istilah

1. Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.
2. Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga/Kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang adalah guru yang diharapkan/disukai/disenangi siswa untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

E. Asumsi

1. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA Negeri di Kotamadya Padang telah memiliki latar belakang pendidikan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah.
2. Guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang disenangi oleh siswa memungkinkan siswa berhasil dalam mengikuti pelajarannya.

F. Pertanyaan Penelitian

"Apakah ciri-ciri guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang ?"

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Berpedoman kepada tujuan yang telah dikemukakan dan memperhatikan pertanyaan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) pada umumnya, khususnya bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan bidang olahraga dan kesehatan untuk dipe-

domani dalam usaha meningkatkan kualitas calon guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan.

2. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat sebagai bahan masukan untuk pembinaan dan peningkatan mutu guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada masa yang akan datang.
3. Para guru pendidikan jasmani dan olahraga dan Kesehatan sebagai bahan perbandingan dengan kemampuan/profil dirinya sendiri sebagai pengelola pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan pada SMA.
4. Para mahasiswa FPOK-IKIP Padang sebagai pedoman untuk dapat menjadi seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang disenangi oleh siswanya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Kepustakaan

Banyak ahli yang telah mengemukakan tentang kepribadian guru yang baik, kecakapan serta pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Kepribadian, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah.

Surakhmad (1973) menyatakan bahwa kecakapan serta pengetahuan dasar seorang guru terletak dalam sedikitnya empat bidang utama, yaitu :

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, terutama mengenai sifat dan kebutuhan murid secara umum, jenis minat dan kemampuan yang dimiliki murid, bahkan cara belajar, sifat khusus, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.
2. Guru harus mempunyai kecakapan memberi bimbingan, bukan saja bimbingan yang berpusat pada kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki pengetahuan yang memungkinkan untuk menetapkan tingkat perkembangan anak didiknya, baik di bidang emosi, minat, kecakapan khusus, fisik dan sosial.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas ten-

tang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Hal ini akan memberikan makna pada arah perkembangan muridnya, karena murid-murid berkembang dan berubah menurut jenis pengalaman yang dihayatinya.

4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya cepat sekali sehingga banyak pengetahuan yang segera usang dan harus diganti dengan yang baru.

Haji (1984) mengemukakan beberapa sifat kepribadian yang perlu dimiliki dan dikembangkan demi efektivitas pekerjaan sebagai seorang guru adalah :

1. Tampang yang simpatik, mencakup : kesehatan, kebersihan, dandanan, dan pakaian.
2. Hubungan manusiawi yang baik, antara guru dan murid-murid adalah sangat esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif.
3. Kegairahan kerja, yaitu kegembiraan dan kepuasan kerja indikator penting dan motor kegairahan kerja bagi guru dalam profesinya.
4. Kegesitan guru, atau kecekatan guru merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu kelas.
5. Kepercayaan pada diri sendiri, merupakan suatu sifat

yang penting bagi seorang guru untuk dikembangkan.

6. Sifat-sifat "intenggible" guru, yaitu : kecakapan seorang guru dalam menyajikan/menerangkan sesuatu dengan gaya, nada dan gerak gerik (mimik dan pantomimik) sedemikian spesifiknya, sehingga berhasillah ia meyakinkan murid-muridnya tentang apa yang diajarkannya.

Saurders (1983) mengemukakan bahwa penguasaan teori, praktek, kurikulum dan metoda mengajar olahraga oleh seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan akan memudahkan baginya dalam pencapaian tujuan kurikuler yang telah ditetapkan.

Cachay (1983) menyatakan bahwa seorang guru olahraga yang ingin berhasil dalam tugasnya harus mempunyai hubungan yang dekat dengan siswa, pimpinan sekolah, teman sesama guru dan petugas sarana dan prasarana olahraga. Selanjutnya guru tersebut harus pula berhubungan dengan ilmu pengetahuan, orang tua siswa, masyarakat umum, perkumpulan olahraga,, media massa, persatuan disiplin lain dan industri olahraga.

Priedman (1983) melaporkan hasil penelitiannya di Beersheva (Israel) tentang guru olahraga yang baik menurut siswa, adalah : (i) profesional dalam ilmu pengetahuan dan kecakapan/kemampuannya di bidang olahraga, (ii) dapat memahami/mengerti tentang murid-muridnya, (iii) terampil dalam berolahraga dan menarik dalam memberikan pelajaran.

Berdasarkan kutipan-kutipan pustaka yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru olahraga yang baik harus mempunyai ciri tertentu yang memungkinkan dia berhasil dalam melaksanakan tugasnya bagi guru di SMA yang dikelolanya. Ciri-ciri guru yang ideal dimaksud menyebabkan dia disukai/disenangi oleh siswa dalam memberikan pelajaran. Bila telah terdapat keserasian antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar olahraga/kesehatan di sekolah, maka hasil yang diperoleh siswa juga akan menggembirakan segala pihak. Sebaliknya, kiranya guru yang memberikan pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan kurang disenangi/disukai oleh siswa, maka hasil pelajaran yang diperoleh siswa tersebut juga akan mengecewakan. Justru itu diduga akan terdapat kaitan yang erat antara hasil pelajaran yang diperoleh siswa dalam bidang olahraga/kesehatan dengan senang/tidak senangnya siswa dengan guru yang bersangkutan.

Bertitik tolak dari fakta-fakta dan uraian yang dikemukakan di atas maka perlu diketahui terlebih dahulu gambaran guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan yang ideal menurut siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang khususnya dan Indonesia pada umumnya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kepada cuplikan-cuplikan kepustakaan di

atas yang merupakan kerangka teori dalam penelitian ini, jelas tergambar bahwa seorang guru olahraga yang baik harus mempunyai beberapa ciri tertentu yang memungkinkan dia berhasil dalam melaksanakan tugas pada SMA yang dikelolanya. Tanpa memiliki profil guru yang baik/disenangi oleh siswanya, maka sukar bagi siswa untuk berhasil dalam mata pelajaran yang diberikannya. Profil guru yang disenangi siswa, akan memudahkan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disertai dengan motivasi yang tinggi, Walaupun mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga / kesehatan pada SMA menuntut fisik dan psikhis, tetapi kalau siswa mengikutinya dengan senang hati maka segala kesulitan yang dihadapinya akan dapat teratasi dengan baik.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang baik/ yang ideal menurut pandangan siswa di SMA, seorang guru harus memiliki beberapa ciri profil yang ideal. Seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan harus menguasai ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan, baik secara teoritis maupun praktis, dapat mengendalikan diri, bersifat sportif dan tampan yang simpatik. Di samping itu pada diri seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan dituntut pula : hubungan manusiawi yang baik, percaya pada diri sendiri, kecakapan dalam memberikan pelajaran, dapat mengenal sifat-sifat siswanya, kecakapan memberikan bimbingan, terbuka untuk

dikritik, sabar, sifat rasa humor, dan sebagainya.

Segala ciri-ciri dimaksud akan menggambarkan profil seorang guru yang ideal. Bila seorang guru pendidikan jasmani memiliki ciri-ciri guru yang ideal/disenangi oleh siswanya, maka akan diperoleh suatu kecenderungan hasil belajar siswa akan lebih baik pula.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara ciri/profil guru dengan seorang guru yang ideal/disenangi oleh siswanya dapat dilihat pada bagan berikut ini.